

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDIT CITRA AZ-ZAHRA JOGLO, JAKARTA BARAT

Khairunnisa

SDIT Citra Az Zahra, Indonesia
ich80055@gmail.com

ABSTRACT

Increasing Students English Speaking Skills Through Discovery learning in the Fourth Grade of SDIT Citra Az Zahra. This research aims to: 1) design the lesson planning, 2) analyse learning implementation, 3) analyse the increasing of students speaking skills score by using discovery learning method. The subject is the Fourth grade of SDIT Citra Az Zahra students and there are 24 students. This research is classroom action research that consists of three cycles. Discovery learning cycle I the students make a group for discussing about dialogue formal and informal in daily activities using phone. Discovery learning cycle II the students make a role reversal. Discovery learning cycle III the students make a dialogue with the correct order and role reversal with the group. Data were collected using observation and tests, and the qualitative descriptive analysis was then used to analyse the collected data. Results of this study shows that: 1) learning planning design is in accordance to the students characteristic in which students speaking skills are low and they are not active in speaking English, 2) learning process by using Discovery learning has increased students activities in learning through observing the objects, observing the action, using the various of vocabularies, giving command, accuracy and speed of carrying out the instructions and asking question activity, 3) the assessment instrument use oral practice, essay test, and description test with a validity value of 0,853, a reliability value of 0,99, average difficulty level of items value of 62,50, and a well acceptable discrimination power of items value of 0,669, 4) the improvement of the speaking abilities can be seen from various aspects: comprehension, fluency, pronunciation, and vocabulary in the first cycle 22,73%, the second cycle 54,54% and the third cycle 81,81%.

Keywords: English, Learning outcomes, Discovery learning

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah banyak digunakan di hampir seluruh benua di dunia. Semua usia mempelajari bahasa Inggris dimulai dari usia anak-anak sampai dengan usia dewasa. Dan usia anak-anak merupakan usia yang tepat dalam mempelajari bahasa. Masa anak-anak adalah masa paling tepat dan ideal untuk memperoleh bahasa asing karena pada masa inilah kemampuan berbahasa mereka mudah diasah (Kamal, 2004: 12). Dengan pengenalan bahasa Inggris di SD merupakan masa yang tepat dalam belajar bahasa asing maka siswa dapat lebih mengenal bahasa lebih awal. Oleh karena itu mereka memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki 4 aspek yaitu (*speaking, listening, reading dan writing*) tujuannya yaitu 1) *speaking*; apabila siswa sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan

dan kebutuhan secara lisan. 2) *listening*; apabila siswa sudah bisa mendengar dan memahami pembicaraan orang lain. 3) *reading*; apabila siswa sudah memiliki kemampuan untuk memahami bacaan. 4) *writing*; siswa sudah bisa menyampaikan semua bentuk pikiran, perasaan dan kebutuhan siswa dalam bentuk bahasa tertulis.

Dan untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Inggris dengan 4 keterampilan yang ada didukung juga dengan adanya kosakata, pelafalan atau pengucapan yang tepat, tata bahasa yang benar sebagai alat mencapai tujuan. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat dibutuhkan diberbagai bidang dan sudah seharusnya dimulai dari usia SD sudah mulai mempelajari Bahasa Inggris. Namun akan terasa sangat sulit jika guru yang mengajarkan masih memberikannya dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terbukti bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Citra Az-Zahra belum optimal sehingga perlu dievaluasi kembali dalam pembelajarannya. Karena tidak semua siswa memiliki kecakapan dalam berbahasa Inggris dan kurang antusiasnya siswa dalam pemberian tugas oleh guru sehingga memiliki permasalahan dalam prosesnya.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010: 13), belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan dari seorang guru. Kegiatan pembelajaran akan lebih aktif dan efisien jika 1) merangsang berbagai indera secara bervariasi, 2) memberikan kesempatan pemelajar untuk belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), 3) fokus pada pemelajar bukan pada guru (*instruktur*). Pembelajaran sebagai aktifitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pemelajar (*learned centered*), Miarso (2011: 144).

Berbicara merupakan keterampilan yang harus selalu dilatih, dengan terbiasa berbicara seperti melakukan tanya jawab, berdiskusi, bermain peran dalam melakukan percakapan. Tanpa dilatih siswa akan memiliki rasa tidak percaya diri, tidak berani dalam bertanya terutama dalam pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan agar siswa SD mampu melatih keterampilan berbicara agar berani mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Inggris dan bisa menggunakan hal-hal yang bersifat sederhana maupun secara kontekstual. seperti bertanya, menjawab pertanyaan, baik yang diajukan oleh guru maupun oleh teman-teman sekelas dan tidak merasa malu ketika mereka berbicara dalam bahasa Inggris.

Jafrizal (2003: 35), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Menurut Hasan Alwi (2002: 707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (*bisa, sanggup*) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Kemampuan berbicara dimiliki oleh semua manusia. Namun keterampilan berbicara di depan orang banyak belum tentu dimiliki oleh setiap orang. Pembicara harus mengembangkan teknik-teknik untuk persiapan, untuk menyusun struktur pembicaraan, untuk menularkan energi dan semangat, serta untuk menangkap dan menanggapi minat pendengar. Dasar suatu pembicaraan yang efektif adalah persiapan yang kompeten. Pada zaman sekarang ini semua orang dituntut untuk dapat terampil dalam berbicara (Bill Scott, 1987:5).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan apa yang diharapkan dalam penelitian ini ialah ingin meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga metode *discovery learning* merupakan metode yang baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan pengertian *discovery learning* merupakan metode pengajaran bahasa yang akan membangun koordinasi antara kemampuan berbicara dan tindakan yang dilakukan siswa. Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) mengajarkan dalam memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Sehingga siswa dapat berpikir lebih kritis dan menstimulasi siswa untuk dapat berbicara. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Siswa memiliki peran penting dalam metode *discovery learning*, siswa dapat berdiskusi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sampai dengan menghasilkan kesimpulan dengan guru sebagai fasilitator. Dan Penulis berpikir bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa sehingga mereka dapat berbahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menguasai teknik mengajar dan harus memiliki keterampilan yang baik pada empat keterampilan dasar bahasa Inggris, terutama dalam berbicara.

Dalam metode *discovery learning* siswa diminta untuk aktif dan tentunya guru dalam mengelompokkan juga bisa memahami karakter anak-anak yang pasif dan aktif agar dapat *diblending* dan siswa pasif bisa mengikuti arahan siswa aktif dalam berdiskusi di kelompok masing-masing. Upaya dilakukan dalam memperbaiki yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning*. Penerapan metode *discovery learning* ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, berdasarkan lafal, kelancaran, diksi, sistematika, dan kalimat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan latar alamiah di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan

Secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut. (1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks. (2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *discovery learning* diaplikasikan. (3) Membuat alat

bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan membaca siswa. (4) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa tes keterampilan berbicara. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menjawab masalah yang terjadi di kelas. Peneliti harus mencitakan suasana kelas sebagai komunikasi belajar. Pelaksanaan tindakan mengacu pada program atau rencana yang telah disepakati.

Agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan seluruh siswa aktif dalam berbicara hendaklah selalu diingat, keterampilan berbicara sangat berkaitan dengan keterampilan yang lain yaitu mendengar, membaca dan menulis. Sehingga akan terjadi komunikasi dua arah dan fungsional. Dan pendidik dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berbicara agar aktivitas kelas dapat dinamis, aktif dan disenangi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus karena peneliti mencari pemecahan masalah proses pembelajaran dalam berbicara. Penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Dan peneliti akan mengakhiri pengamatan jika indikator yang ditentukan dapat tercapai dan adanya peningkatan nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Citra Az Zahra pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 2 bulan dan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit. Dengan siklus 1 selama 2x35 menit, siklus II selama 2x35 menit dan siklus III selama 2x35 menit. Penelitian ini akan berakhir jika indikator yang sudah ditentukan dapat tercapai yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode discovery learning.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery learning dilakukan dengan urutan pembelajaran yaitu :
 - a. Mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi.
 - b. Pendidik memberikan stimulasi dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
 - c. Pengorganisasian kelompok untuk melakukan diskusi.
 - d. Siswa mengumpulkan data dengan berbagi pengalaman yang dimiliki.
 - e. Siswa mengolah data yang didapat kemudian menganalisis sebelum dituliskan dalam bentuk percakapan.
 - f. Bermain peran dengan teman kelompok
 - g. Mengevaluasi antar kelompok dan pendidik menarik kesimpulan materi yang sudah diajarkan.
 - h. Memberikan soal latihan untuk mengetahui kemampuan siswa.
 - i. Pemberian test pada setiap siklus.
3. Mengevaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan rubrik penilaian berbicara yang berisi ketepatan gramatika (accuracy), kelancaran (fluency), kejelasan ujaran (pronunciation), kosa kata (*vocabulary*) dan refleksi bersama-sama mengenai kendala yang ada selama kegiatan berlangsung.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan pengamatan. Pada RPP terdapat kegiatan inti yang tertera dengan menggunakan metode discovery learning. Peneliti terlebih dahulu menganalisis karakter siswa, gaya belajar siswa dan melakukan strategi pembelajaran, media pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan hingga melakukan evaluasi dan revisi. Agar penelitian dapat sesuai dengan siswa SDIT Citra Az Zahra. Setelah dianalisis, penulis memilih metode discovery learning untuk kemampuan siswa dalam berbicara.

RPP yang dirancang dilakukan evaluasi melalui lembar telaah RPP untuk mengetahui kualitas RPP yang sudah dibuat oleh peneliti. Pada siklus 1 kualitas RPP yang dibuat peneliti untuk SDIT Citra Az Zahra pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai 76,67 dan 78,89. Berdasarkan hasil penilaian RPP termasuk dalam kategori cukup oleh kolaborator. Kelemahan RPP yang dirancang peneliti pada kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dengan materi pelajaran.

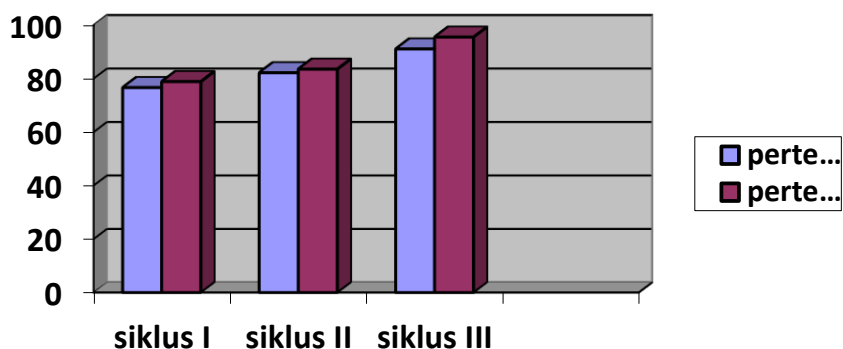
RPP Yang dibuat menggunakan kata kerja operasional dimana penulis harus merevisi KKO yang pas. Media pembelajaran yang dibuat pun harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar sesuai dan lebih bervariasi dalam penerapannya. Dan diperbaiki dalam siklus berikutnya agar terlihat peningkatan yang dialami siswa. Pada siklus 2 kualitas RPP yang dibuat peneliti untuk SDIT Citra Az Zahra pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai 82,22 dan 83,55. Berdasarkan hasil penilaian RPP termasuk dalam kategori baik. Penyusunan RPP sudah lebih baik dari siklus sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Kelemahan RPP yang dirancang peneliti pada kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran dan kata kerja operasional diperbaiki telah diperbaiki. Namun masih ada kekurangan yaitu kesesuaian media pembelajaran yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Selain itu dalam siklus II siswa masih belum ada perubahan yang signifikan sehingga guru harus membuat kegiatan lain yang lebih menarik dan menyenangkan. Pada siklus 3 kualitas RPP yang dibuat peneliti untuk SDIT Citra Az Zahra pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai 91,11 dan 95,55. Berdasarkan hasil penilaian RPP termasuk dalam kategori amat baik.

Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Siswa Dalam Keterampilan Berbicara

No	Rentang skor	kategori
1	85%-100%	Sangat tinggi
2	69%-84%	Tinggi
3	53%-68%	Cukup
4	37%-52%	Rendah
5	20%-36%	Sangat rendah

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut maka siklus I dengan hasil nilai persentase rata-rata nilai 76,67 dan 78,89 termasuk kategori cukup tinggi. Setelah siklus I dilakukan maka guru melakukan refleksi dan evaluasi kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mencari solusi terbaik untuk diterapkan di siklus II dan siklus III besar harapan agar siswa dapat lebih aktif dalam berbicara.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Siswa Dalam Keterampilan Berbicara
(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning dinilai cukup efektif untuk memaksimalkan siswa dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami perubahan yang cukup signifikan.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang akan diberikan yaitu :

1. Mengelompokkan siswa bisa dilakukan dengan memilih anak yang pasif dan aktif sehingga diskusi yang dilakukan bisa maksimal dan lebih hidup.
2. Guru memberikan stimulus sebelum mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis sehingga siswa diskusi kelompok bisa dilakukan dengan menarik.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih percaya diri dan berani dalam memberikan pendapat didalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Ghazali, Abdus Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Holt, Rinehart and Wiston
- Jafrizal, 2003. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Teknik KWL dan Permainan Bahasa*. (Online), (<http://pakguruonline.pendidikan.net>. Diakses 20 November 2013)
- Jakarta: Kencana, hlm. 144.
- Kamal, Sirajuddin. 2004, *English Language Teaching in Primary Schools in Indonesia*,
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.
- R.M, Gagne dan Briggs, L.J. 1979. *Principles Instructional Design*. New York.